

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. (Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004). Di samping itu, masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang cukup rawan apabila terkena pengaruh-pengaruh negatif dan perlu dibina serta dilakukan pengawasan agar tidak terpengaruh hal-hal negatif tersebut.

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi, maka banyak mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja yang akhirnya membawa dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak negatif tersebut, akhirnya dapat membawa remaja terjerumus untuk melakukan perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu, perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu dalam kehidupan di masyarakat. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja tersebutlah yang dapat disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.

Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja yaitu penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar. Kenakalan remaja itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Pemberitaan kasus kenakalan remaja hampir setiap hari selalu kita temukan di media massa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota-kota besar lainnya, salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja. Data dari Komnas Perlindungan Anak yang dilansir oleh Tribunnews.com, sepanjang 2013 ada 255 kasus tawuran antar Pelajar di Indonesia. Angka ini meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya yang hanya 147 kasus. Lebih jauh dijelaskan bahwa 15.000 kasus narkoba selama dua tahun terakhir, 46% diantaranya yang dilakukan oleh remaja, selain itu di Indonesia diperkirakan bahwa jumlah prostitusi anak juga cukup besar. Departemen Sosial memberikan estimasi bahwa jumlah prostitusi anak yang berusia 15-20 tahun sebanyak 60% dari 71.281 orang, Unicef Indonesia menyebut angka 30% dari 40-150.000, dan Irwanto menyebut angka 87.000 pelacur anak atau 50% dari total penjaja seks. Menurut Sri Wahyuningsih (2004).

Dari berbagai kasus kenakalan remaja di Indonesia, kasus kenakalan remaja yang terjadi di Sumatera Utara masih tergolong tinggi. Jumlah kasus kejahatan atau pelanggaran yang dilaporkan selama tahun 2008-2012, dimana di tahun 2008 peristiwa kejahatan yang terjadi sebanyak 39.229 kasus. Di tahun 2009 hingga tahun 2011 peristiwa kejahatan semakin meningkat, dimana sebanyak 32.309 kasus terjadi ditahun 2009, sebanyak 39.220 kasus terjadi di

tahun 2010 dan sebanyak 44.104 kasus terjadi di tahun 2011. Tahun 2012 peristiwa kejahatan menurun meskipun relatif kecil yaitu sebanyak 41.734 kasus. Sedangkan untuk jenis kejahatan di tahun 2012 di Sumatera Utara salah satunya adalah jenis kejahatan pencurian dengan pemberatan (18,24%), pencurian kendaraan (17,93%). Selain itu, salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berkembang saat ini adalah kasus penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara. Setiap tahun jumlah penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan pada tahun 2016. Data yang dimiliki Polda Sumut menunjukkan, sebanyak 5.546 tindak pidana terjadi pada tahun 2016. Sebanyak 4.956 kasus diantaranya berhasil diselesaikan, akan tetapi jumlah ini meningkat dibanding tahun yang sebelumnya, yakni 4.711 kasus penyalahgunaan narkoba dan 4.421 kasus terselesaikan. Untuk jumlah tersangka, meningkat menjadi 6.534 orang pada tahun 2016, sedangkan tahun 2015 hanya 6.267 orang. (BPS, Sumatera Utara dalam Angka, 2013:119).

Mengingat maraknya kenakalan remaja pada setiap tahunnya, membuat orang tua merasa terganggu dan resah. Mereka takut anaknya ikut terjerat dalam perilaku menyimpang tersebut. Untuk itu orang tua perlu memperhatikan anak mereka karena pengaruh dari orang tua sangat menentukan pembentukan kepribadian remaja karena keluarganya yang memainkan peranan penting dalam pembentukan pola tingkah lakunya.

Adapun salah satu daerah di Sumatera Utara yaitu Dusun II Kenanga Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di daerah tersebut terdapat kenakalan remaja. Jenis kenakalan yang sering terjadi adalah perjudian dan pencurian. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat dari beberapa orang tua di daerah tersebut banyak anak

sekolah yang lebih memilih menghabiskan waktu di Warung Internet (warnet) bahkan ketika jam pelajaran di sekolah sedang berlangsung, kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan sekolah juga yang menyebabkan anak semakin kecanduan dalam bermain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Bandar Khalipah mengenai ekonomi masyarakat di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut: jumlah penduduk angkatan kerja 21.554 orang, jumlah penduduk yang masih sekolah dan tidak bekerja 6.958 orang, jumlah penduduk yang menjadi ibu rumah tangga 8.405, dan jumlah penduduk yang bekerja tidak tentu 14.596 orang. Status sosial ekonomi masyarakat sangat berpengaruh bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai potensi serta kepribadian yang memungkinkan dan dapat diterima dalam pergaulan individu yang lain. Karena setiap individu akan menyalurkan potensinya tersebut untuk kepentingan tertentu. Kemudian individu yang lain dapat menerima dan mengakuinya. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian Amalia Tara (2015) yang menyatakan bahwa: “salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah kondisi status sosial ekonomi orang tua yang ditinjau dari pendidikan orang tua, pekerjaan, dan pendapatan. Aspek status sosial ekonomi tersebut mempengaruhi perkembangan remaja”.

Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai

mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan remaja tersebut yang menuntut supaya orang tuanya dapat membeli barang-barang mewah seperti TV, *handphone*, sepeda motor. Bersamaan dengan itu kelakuan mereka meningkat yakni merokok, berjudi online dan lain sebagainya. Bila orang tua tidak mampu memenuhi keinginannya maka remaja merasa rendah diri. Akibatnya timbullah berbagai masalah sosial yang disebabkan kelakuan para remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan barang-barang mewah tersebut. Misalnya terjadi pencurian, mula-mula kecil-kecil, lama kelamaan pencurian barang-barang berharga. Kejadian ini akan menimbulkan keresahan di masyarakat (Sofyan S. Willis, 2014:102).

Tantangan lain seperti kesibukan orang tua mencari nafkah dan kurangnya pengawasan atau kebebasan yang ada di warung internet sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anak menjadi berkurang dan mengakibatkan anak menjadi tidak betah tinggal di rumah dan anak tersebut menjadi lebih betah diluar rumah daripada didalam rumah. Hal ini dapat menyebabkan anak bebas dalam mengakses situs yang beragam contohnya *game online* yang berujung perjudian. Contoh perjudian karena game online adalah penjualan akun yang dilakukan oleh para remaja kepada pembeli akun. Selain itu, keterbatasan uang saku menyebabkan terjadinya pencurian. Hal ini terbukti dengan tertangkapnya salah satu remaja yang ketahuan mencuri sepatu, karpet bahkan TV dan lain-lain. Dan pengakuan remaja tersebut barang yang dicuri kemudian dijual untuk bermain *game online*.

Lingkungan pergaulan di Dusun II Kenanga Desa Bandar Khalipah yang penuh dengan warung internet merupakan salah satu faktor utama terjadinya kenakalan remaja. Karena dengan adanya warung internet membuat seorang anak menjadi malas belajar, lalu anak tersebut menjadi ketagihan dalam bermain game online yang berujung pada perjudian.

Dari hasil studi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengawasan orang tua, perlakuan atau perhatian orang tua terhadap remaja, mengingat keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui anak dan mengingat bahaya kenakalan remaja, bagi remaja itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Usia 12-21 Tahun di Dusun II Kenanga Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Angka kenakalan remaja meningkat setiap tahunnya.
2. Masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak di dusun II Kenanga.
3. Keadaan ekonomi masyarakat ditinjau dari pekerjaan.
4. Dampak lingkungan pergaulan terhadap remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah **“Persepsi Orang Tua Terhadap Kenakalan**

Remaja Usia 12-21 Tahun di Dusun II Kenanga Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Usia 12-21 Tahun di Dusun II Kenanga Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Persepsi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Usia 12-21 Tahun di Dusun II Kenanga Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, terutama sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca umumnya dan mahasiswa Universitas Negeri Medan pada khususnya, serta dapat menambah pengetahuan bagi remaja.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi orang tua dalam membimbing anak remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.

b. Bagi Kepala Desa

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan perangkat desa untuk menyusun strategi dan kebijakan yang akan dilakukan serta untuk memberi informasi tentang kenakalan remaja yang terjadi di Dusun II Kenanga Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada remaja tentang kenakalan remaja sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.